

BELAJAR SAMBIL BERMAIN KOSA KATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR: EVALUASI MOTIVASI DAN PENGETAHUAN

Maria Martha Nikijuluw¹, Theofelia Papasoka², Hendry Izaac Elim³, Pieldrie Nanlohy⁴

^{1,2,3}Pusat Studi Bahasa, Universitas Pattimura

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pattimura

Article history

Revised : October 10, 2022

Accepted : October 24, 2022

*Corresponding author

Email :

mnikijuluw@yahoo.com

Abstrak

Kemampuan berbahasa asing sangat diperlukan untuk dapat bersaing di dunia internasional, sehingga peran bahasa Inggris dalam dunia pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu pilar pendidikan. Peningkatan kualitas SDM dimaksud, haruslah dimulai sejak dini yaitu pada siswa sekolah dasar. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) pada sekolah dasar di Maluku Tengah bertujuan untuk (a) mengetahui motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, dan (b) mengetahui pengetahuan bahasa Inggris level siswa SD pada tataran kata dan tema-tema yang menjadi minat belajar siswa. Hasil dari kegiatan PkM dengan penerapan metode belajar sambil bermain: bermain kata, kalimat pendek, dan dikte kalimat (kalimat bahasa Indonesia, ditulis dalam bahasa Inggris dan sebaliknya bahasa Inggris ditulis dalam bahasa Indonesia) menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris, dapat dibuktikan melalui peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar dan antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pengajar. Sementara pengetahuan bahasa Inggris siswa menunjukkan bahwa jumlah siswa yang dapat mengisi kata pada tabel sesuai jumlah yang diberikan (50 kata dalam waktu 15-20 menit) sangat minim yaitu 4 dari total 20 pasangan atau 20%. Meskipun demikian, siswa dapat menulis kata-kata dengan topik/tema yang bervariasi. Topik terbanyak yang diminati adalah topik binatang (animal) dan topik warna-warna (colors), dan siswa mampu menuliskan kalimat sederhana bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris maupun sebaliknya.

Kata Kunci: belajar sambil bermain, kosa kata bahasa inggris, motivasi, pengetahuan

Abstract

Foreign language skills are needed to be able to compete internationally, so the role of English in education is expected to improve the quality of human resources as one of the pillars of education. Improving the quality of human resources is meant to start earlier, namely for the elementary school students. The Community Service (PkM) activities at elementary schools in central Maluku aims to (a) find out students' motivation in learning English, and (b) find out English knowledge at the elementary school level at the level of words and themes that become students' interest in learning. The results of PkM activities by applying learning while playing methods: word play, short sentences, and sentence dictation (Indonesian sentences, written in English and vice versa) indicate that the majority of students have motivation in learning English, it can be proven through the active role of students in the teaching and learning process and students' enthusiasm in answering questions given by the teacher. While student's knowledge of English shows that the number of students who could fill in the words in the table according to the number given (50 words in 15-20 minutes) was very minimum (4 pairs from a total of 20 pairs or 20%).

Further, students could write words with varied topics/themes. The most popular topics were animals (animals) and colors (colors), and also students were able to write simple Indonesian sentences into English or vice versa.

Keywords: learning while playing, english vocabulary, motivation, knowledge

© 2022 Some rights reserved

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin maju saat ini, menjadikan peran bahasa asing sangat berpengaruh terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Di samping itu, perkembangan arus globalisasi turut berdampak pada pentingnya seseorang menguasai bahasa asing sebagai sarana komunikasi antar manusia, sekaligus sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan berbahasa asing sangat diperlukan untuk dapat bersaing di dunia internasional. Dalam hal ini, bahasa Inggris sebagai bahasa internasional banyak dipakai dalam berbagai kegiatan profesional sudah harus dimiliki oleh setiap orang, juga semakin dirasakan di berbagai sektor, utamanya di bidang pendidikan. Selain itu, peran bahasa Inggris dalam dunia pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu pilar pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dan SDM termasuk siswa sekolah dasar menjadi prioritas dengan kesadaran bahwa keberhasilan suatu bangsa di masa depan sangat tergantung pada kualitas pendidikan.

Selanjutnya, pelajaran bahasa asing (bahasa Inggris) di sekolah dasar, mestinya sudah dipandang sebagai suatu kebutuhan penting untuk mendukung persiapan SDM sejak dini dalam upaya mencapai masa depan yang lebih baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan Sjafty Nursiti Maili (2018:25) sesuai hasil penelitiannya tentang "*Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa Dipersoalkan*", mengidentifikasi perlunya bahasa Inggris pada era globalisasi saat ini yaitu semua sistem menggunakan bahasa Inggris, secara otomatis dengan pengetahuan dasar bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah akan sangat membantu peserta didik mengakses teknologi. Misalnya pada saat siswa menggunakan komputer, maka yang muncul adalah bahasa Inggris, di samping itu pengetahuan dan informasi internet juga menggunakan bahasa Inggris. Sementara itu Aedi, N & Amaliyah, N (2016:195, dalam Maili 2021) juga menyatakan hal yang sama yakni "*Di era globalisasi dan instant sekarang ini, anak didik mulai dari usia SD bahkan TK sudah dituntut bersaing dalam mata pelajaran bahasa Inggris.*" Bahkan dijelaskan bahwa "*kalau anak – anak SD ketinggalan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, hal ini akan membuat masalah bagi anak tersebut, antara lain anak menjadi kurang percaya diri, dikucilkan dari lingkungannya, dll*". Selain itu, peserta didik mudah menerima bahasa Inggris ketika melanjutkan ke jenjang menengah dan tidak merasa terkejut ketika menerima mata pelajaran bahasa Inggris.

Sedangkan, hasil penelitian I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi (2021: 66-67) tentang "*Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya*" mengemukakan bahwa kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris antara lain pada pelafalan, kosa kata serta *grammar* (tata bahasa) Bahasa Inggris itu sendiri. *Pronunciation* (pelafalan) sangat penting dalam pengembangan kosakata karena melibatkan perbedaan antara bunyi-bunyi yang bergabung untuk membentuk kata-kata. Selanjutnya, tentang *Vocabulary* (kosa kata) bahwa semakin banyak kosa kata yang dikuasai oleh siswa, maka semakin mudah untuk belajar bahasa Inggris. Kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu hal yang penting untuk dikuasai (Herlina, 2015 dalam Susanthi 2021). Sedangkan *Grammar* (struktur bahasa) yaitu kaidah penyusunan unsur-unsur bahasa menjadi satu sistem bahasa yang berpola. Tiap-tiap daerah di Indonesia, termasuk di Maluku memiliki struktur bahasa yang berbeda dari bahasa daerah lainnya di Indonesia, bahkan dalam bahasa Inggris. Sehingga perbedaan ini turut mempengaruhi siswa dalam belajar bahasa Inggris

karena sebelumnya mereka sudah terbiasa dari bahasa daerah atau bisa disebut bahasa pertama mereka. Sementara penguasaan struktur bahasa Inggris akan mempermudah siswa dalam belajar bahasa Inggris, terutama dalam menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Pada sisi lain, kesulitan dalam belajar bahasa asing termasuk bahasa Inggris juga tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik peserta didik (Susanthi 2021:67).

Sementara itu, Jurnalis Nuansa (2021, online) menekankan pada karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru dituntut hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, sehingga memungkinkan siswa berpindah atau bergerak, dan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Lebih lanjut dikatakan Nuansa bahwa dalam mempelajari bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, guru harus dapat menggunakan strategi yang tepat agar siswa tidak bosan dan siswa dapat melafalkan kosa kata Bahasa Inggris dengan mudah, dan membiasakan siswa menggunakan kosa kata sederhana yang sudah dikenalkan sebelumnya kepada siswa.

Selanjutnya, Putranti & Suprih (2019: 178) menekankan bahwa “kurikulum nasional bagi program pendidikan sekolah dasar tidak dicantumkan mata pelajaran Bahasa Inggris, dan apabila di sekolah dasar tertentu diberikan pelajaran Bahasa Inggris, maka mata pelajaran tersebut merupakan muatan lokal (mulok) dari kurikulum sekolah dasar tersebut. Mulok diadakan atau dibuat berdasarkan pada kebijakan sekolah dasar masing-masing”. Pendapat ini turut menjelaskan kondisi di Maluku pada umumnya, dimana tidak semua sekolah dasar (SD) mendapatkan pelajaran bahasa Inggris, dengan alasan tidak diharuskan karena tidak ada di kurikulum, tetapi tidak sedikit sekolah juga menginginkan pelajaran bahasa Inggris bagi siswanya di sekolah dasar. Kenyataannya, SD swasta di kota Ambon seperti SD Kalam Kudus, atau SD Xaverius siswanya mendapatkan pelajaran bahasa Inggris dan bahkan diajarkan kepada para siswanya sejak kelas 1. Selain itu, terdapat pelajaran bahasa asing yang lain, selain Bahasa Inggris yakni bahasa Mandarin. Sementara kondisi yang dialami SD di Maluku Tengah, khususnya 2 sekolah dasar yang mendapat kesempatan menerima kegiatan PkM Tim Pusat Studi Bahasa Universitas Pattimura, salah satunya mengadakan pelajaran bahasa Inggris di sekolah, sedangkan satu sekolah lainnya tidak mendapatkan bahasa Inggris karena tidak tersedia guru untuk mengajar bahasa Inggris. Kondisi inipun disampaikan Wakil Bupati Maluku Tengah, Bpk. Leleury saat berkoordinasi dengan Pusat Studi Bahasa bahwa sebaiknya kegiatan PkM memberikan pelajaran bahasa Inggris dilaksanakan di SD, mengingat banyak sekolah dasar belum mendapatkan pelajaran bahasa Inggris, di samping alasan belajar bahasa Inggris dari SD merupakan fondasi kuat mempersiapkan generasi bangsa untuk dapat bersaing global.

Bagaimana pembelajaran bahasa Inggris itu diterapkan, tentu harus dengan penerapan metode yang menarik dan sesuai dengan cara belajar peserta didik, yang merupakan indikator penting dalam proses belajar mengajar yang baik karena setiap peserta didik pasti memiliki cara yang berbeda dalam belajar (Fauziati, 2010: 133 dalam Sahrawi, et.al. 2018:167-168). Dengan cara belajar yang menyenangkan, guru dapat membantu siswa dalam memahami materi ajar. Oleh karena itu, menggunakan metode mengajar bahasa Inggris yang tepat dan menarik akan sangat membantu peserta didik meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran, bahkan mereka akan memahami pelajaran dengan motivasi yang tinggi (Sahrawi, et.al. 2018:168), sebagaimana dikemukakan Mc. Donald dalam Tabrani (1992: 100) bahwa “*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*”. Motivasi yang baik adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pendapat ini menekankan pada perubahan yang meliputi 2 aspek yaitu afektif/sikap dan reaksi yang ditimbulkan karena adanya sesuatu atau reaksi atas pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, serta realita bahwa banyak sekolah dasar di Maluku tidak memperoleh pelajaran bahasa Inggris, termasuk SD di Maluku Tengah, maka Universitas Pattimura, melalui Pusat Studi Bahasa merasa perlu untuk mengadakan pelatihan bahasa Inggris pada siswa SD di Maluku Tengah melalui kegiatan PkM. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan teori-teori tentang pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar bahasa Inggris, maka diterapkan metode bermain sambil belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, proses belajar yang dilakukan dengan kombinasi permainan diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Dengan demikian, diterapkan bermain dengan cara yang sederhana yaitu bermain kata, kalimat, menyanyi dan kecepatan menulis kata dan kalimat dalam bahasa Inggris dan sebaliknya menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

2. METODE

2.1 Persiapan

Tahap awal dilakukan koordinasi internal Tim terkait penentuan waktu kegiatan, dan rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Pusat Studi Bahasa berkoordinasi dengan Wakil Bupati Maluku Tengah, Bpk. M.L. Leleury, SE melalui surat resmi dan dipilihlah 2 sekolah dasar yaitu SD Negeri 245 (sebelumnya nama SD Negeri 2) Maluku Tengah dan SD Negeri 30 (sebelumnya nama SD Negeri 9) Maluku Tengah. Berdasarkan tahapan rancangan, maka Tim dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelas dipisah sesuai kelas 5 dan kelas 6 SD. Untuk kelas 5 siswa diberikan perlakuan yaitu: pembelajaran bahasa Inggris dengan metode bermain dan pemberian stimulus (hadiah bagi siswa yang cepat dan tepat menjawab pertanyaan atau tugas dalam bahasa Inggris). Sementara untuk siswa SD kelas 6 diterapkan materi bahasa Inggris berbasis sains (*English for science*) yang tulisannya terpisah, sedangkan penulisan jurnal PkM ini hanya fokus pada penerapan pembelajaran bahasa Inggris pada kelas 5 di dua sekolah tersebut. Jumlah siswa kelas 5 yang mengikuti kegiatan berjumlah total 39 orang (pada SD Negeri 245 yang mengikuti 18 orang, dan kelas 5 SD Negeri 30 berjumlah 21 orang), dan Tim PkM yang berperan sebagai guru atau pelaksana kegiatan pembelajaran bahasa Inggris adalah 2 orang.

2.2 Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada 15 Juli 2022, diarahkan pada (a) motivasi siswa akan belajar bahasa Inggris. Adapun metode yang digunakan adalah metode bermain; bermain kata, kalimat pendek, dan dikte kalimat (kalimat bahasa Indonesia, ditulis dalam bahasa Inggris dan sebaliknya bahasa Inggris ditulis dalam bahasa Indonesia), dan (b) pengetahuan siswa tentang bahasa Inggris difokuskan pada penguasaan kata-kata berbasis tema tertentu dan jenis kata yang dikuasai siswa (kata benda, kata kerja, dll.). Sebelum penerapan pembelajaran dimulai, Tim yang berperan sebagai guru memberi arahan dengan terlebih dulu memperkenalkan diri oleh Tim PkM. Selanjutnya, langkah pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) perkenalan diri oleh siswa; (2) guru mengajukan pertanyaan kepada siswa (a) apakah siswa telah mendapat pelajaran bahasa Inggris atau belum; (b) apakah siswa suka atau tidak belajar bahasa Inggris; (c) jika suka belajar, biasanya senang/ingin belajar bahasa Inggris dengan tema atau topik apa? Pada pertanyaan ini, terjadi *brainstorming* tentang topik-topik belajar bahasa Inggris; (3) menjelaskan tahapan belajar kepada siswa antara lain pelajaran bahasa Inggris dengan metode bermain. Siswa dibagi per kelompok dua orang, dan diminta secara berpasangan mengisi lembar kerja (tabel 50 kata) ditulis dalam bahasa Inggris dalam waktu 15-20 menit). Kata yang ditulis dalam bahasa Inggris dapat ditulis dari tema apa saja yang pernah dipelajari di sekolah; misalnya nama binatang, tumbuhan, buah-buahan, warna, angka, keluarga, perkenalan, makanan dan minuman, dll. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan penerapan metode bermain ini, siswa yang menjawab dengan cepat dan tepat diberi hadiah berupa buku, pena, permen, dan coklat.

Di samping itu, Tim juga melakukan pengamatan terhadap peran guru atau sekolah terhadap pembelajaran bahasa Inggris di sekolah masing-masing selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Aktifitas PkM di SD Negeri 245 Maluku Tengah



Gambar 2. Aktifitas PkM di SD Negeri 30 Maluku Tengah



Gambar 3. Aktifitas Siswa Membaca Teks sebagai penguat, kemudian berdialog

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan pada 2 sekolah dasar pada tanggal 14 s.d. 16 Juli 2022 berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran bahasa Inggris secara tatap muka langsung di sekolah kepada 39 siswa kelas 5 dilakukan dengan metode bermain dan didukung oleh strategi memberikan stimulus melalui hadiah kepada siswa yang menjawab dengan cepat dan tepat pertanyaan atau tugas yang diberikan dalam bahasa Inggris.

Kegiatan PkM ini diarahkan pada (a) pengetahuan siswa tentang bahasa Inggris difokuskan pada penguasaan kata-kata berbasis tema tertentu dan jenis kata yang dikuasai siswa (kata benda, kata kerja, dll.) dan (b) motivasi siswa akan belajar bahasa Inggris.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PkM dapat dijelaskan secara berturut-turut sesuai penerapan langkah pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan berlangsung adalah sebagai berikut: (a) dari pertanyaan terkait pengetahuan siswa tentang bahasa Inggris yang difokuskan pada penguasaan kata-kata berbasis tema tertentu dan jenis kata yang dikuasai siswa (kata benda, kata kerja, dll.) dapat disimpulkan sesuai langkah-langkah yang diterapkan yaitu:

(1) perkenalan diri oleh siswa; secara umum siswa SD kelas 5 pada ke -2 sekolah dasar dapat memperkenalkan diri mereka dalam bahasa Inggris secara benar, mulai dari nama (*my name is ...*), tempat tinggal (*I live in ...*) dan dapat menggunakan kalimat memiliki satu saudara misalnya *I have one sister*, atau *I have one brother* secara baik. Namun, apabila siswa tersebut memiliki saudara perempuan atau saudara laki-laki lebih dari satu, misalnya dua saudara perempuan dan 2 saudara laki-laki, maka kalimat bahasa Inggris yang diucapkan adalah **I have two sister*; **I have two brother*. Kesalahan yang menonjol dalam kalimat ini adalah siswa belum/tidak mengenal kalimat jamak dalam bahasa Inggris, yang seharusnya *I have two sisters*, yakni tambahan *s* untuk menyatakan lebih dari satu saudara perempuan atau saudara laki-laki. Pengamatan kami tentang sikap siswa selama belajar bahwa siswa sangat antusias memperkenalkan diri mereka dalam bahasa Inggris, dan sesekali mereka menertawakan teman lain apabila teman agak lambat dalam memperkenalkan dirinya dalam bahasa Inggris atau menjawab pertanyaan salah.

(2) guru mengajukan pertanyaan kepada siswa (a) Apakah siswa sudah mendapat pelajaran bahasa Inggris atau belum; jawaban siswa kelas 5 pada SD Negeri SD Negeri 245 (sebelumnya nama SD Negeri 2) Maluku Tengah adalah siswa dari kelas 4 sudah belajar bahasa Inggris, di samping itu, sekolah sudah melakukan program kursus bahasa Inggris kerjasama dengan Persekutuan orang Maluku yaitu *Bahasa Basudara*. Sedangkan SD Negeri 30 (sebelumnya nama SD Negeri 9) Maluku Tengah menjawab bahwa siswa di sekolah belum pernah belajar bahasa Inggris. Pada kenyataannya, beberapa siswa pada sekolah ini, terlihat lebih cekatan dalam menjawab pertanyaan bahasa Inggris, sehingga Ketika ditanyakan terkait belajar bahasa Inggris, beberapa siswa sudah mengikuti kursus bahasa Inggris atas inisiatif orang tua mereka. Selanjutnya, terkait pertanyaan (b) suka atau tidak belajar bahasa Inggris; para siswa menjawab dengan antusias dan dengan suara lantang bahwa mereka senang untuk belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, pertanyaan lanjutan (c) kalau suka belajar, biasanya senang/mau belajar bahasa Inggris dengan tema atau topik apa? Pada pertanyaan ini, terjadi *brainstorming* tentang topik-topik belajar bahasa Inggris; mayoritas siswa ke dua sekolah SD tersebut menjawab mereka suka belajar bahasa Inggris dengan tema atau topik tentang warna-warna (*color*).

(3) Berdasarkan jawaban siswa terkait senangnya mereka belajar bahasa Inggris dengan topik tertentu (warna-warna), siswa kemudian dibagi per kelompok dua orang, dan diminta secara berpasangan mengisi lembar kerja (tabel 50 kata) ditulis dalam bahasa Inggris dalam waktu 15-20 menit. Pasangan kelompok yang berhasil menulis 50 kata pada tabel tersebut dalam bahasa Inggris dengan cepat dan benar, diberi hadiah. Secara garis besar dapat dijelaskan kata-kata bahasa Inggris yang ditulis pada tabel 50 kata yang diberikan, kemudian dikategorikan menurut tema: (a) nama binatang, (b) tumbuhan, (c) buah-buahan, (d) warna, (e) angka, (f) keluarga, (g) perkenalan, (h) makanan dan minuman, dll. Catatan pengamatan terhadap motivasi

dan pengetahuan siswa tentang cakupan kata-kata yang ditulis setiap pasangan kelompok siswa, diidentifikasi sesuai topik/tema, dapat dilihat pada tabel 1 (poin 4 dan 5) sebagai berikut:

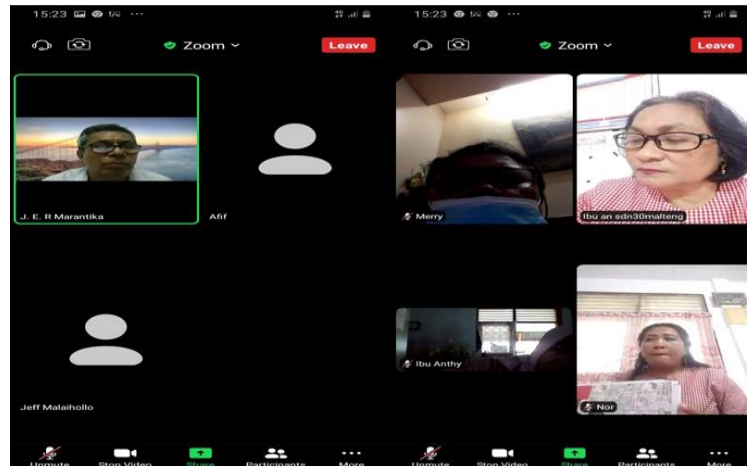
Tabel 1. Motivasi dan Pengetahuan Siswa Belajar Bahasa Inggris

No.	Kategori	SD Negeri 245 Maluku Tengah	SD Negeri 30 Maluku Tengah
1	Jumlah siswa yang terlibat mengikuti kelas bahasa Inggris	18 orang (9 pasangan/grup)	21 orang (10 pasangan/grup, dan 1 orang kerja secara individual, saat sesi dialog bergabung dengan 2 teman lain).
2	Pengalaman belajar siswa	sudah mendapat pelajaran bahasa Inggris	belum mendapat pelajaran bahasa Inggris, tetapi beberapa siswa sudah mengikuti kursus bahasa Inggris
3	Keterlibatan guru sebagai pendamping siswa selama belajar bahasa Inggris	Guru terlibat sebagai pendamping siswa saat belajar	Guru sedang mengikuti kegiatan sekolah sehingga tidak turut mendampingi siswa saat belajar/mengikuti kelas bahasa Inggris oleh Tim PkM.
4	Motivasi siswa terhadap belajar bahasa Inggris	Siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris dari awal hingga selesai	Siswa agak kaku dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris, khususnya pada tahap awal pembelajaran mungkin karena kegiatan di siang hari (jam selesai sekolah) dan disiplin sekolah (terlihat guru menggunakan bahasa tubuh ke siswa (contoh kode yang sudah harus dipahami untuk siswa ribut harus diam yaitu menggunakan dua tangan menyilang).
	Kecepatan siswa dalam menulis kata bahasa Inggris	menyelesaikan tabel 50 kata dalam bahasa Inggris dalam waktu 20 menit	menyelesaikan tabel 50 kata dalam bahasa Inggris dalam waktu 15 menit (10-15 menit)
	Reaksi terhadap Permainan Kata Bahasa Inggris	Siswa antusias berlari kedepan papan tulis untuk menulis jawaban	Siswa terlihat ragu/kurang berani untuk menulis di depan
	Lagu Bahasa Inggris (<i>fisherman, up and down, name</i>) dengan gerakan sebagai <i>Icebreaker games</i>	Siswa menikmati/antusias untuk menyanyi dengan gerakan	Siswa terlihat antusias tetapi gerakan masih kaku
	Reaksi saat latihan percakapan	Pada latihan percakapan sederhana, siswa sangat antusias.	Pada latihan percakapan sederhana, siswa kurang bersemangat dan guru harus menggunakan teknik membaca dialog (siswa diminta membaca teks dialog/percakapan) dan melihat teks sebentar untuk mengingat baru berdialog.
5	Pengetahuan siswa tentang bahasa Inggris	Penulisan kata-kata pada tabel 50 kata, terindikasi kata-kata tersebut dari berbagai tema/topik (variatif).	Penulisan kata-kata pada tabel 50 kata, terindikasi kata-kata tersebut ditulis secara terstruktur dari topik tertentu (tema binatang pada kolom/lajur yang sama
	Menulis 50 kata	9 Pasangan/grup (18 siswa): 1 grup/pasangan dapat mengisi/menulis tabel 50 kata dalam bahasa Inggris	11 pasangan/grup (21 siswa): 3 grup/pasangan dapat menulis 50 kata dalam bahasa Inggris
	Menulis 40 - 49 kata	1 grup	3 grup

No.	Kategori	SD Negeri 245 Maluku Tengah	SD Negeri 30 Maluku Tengah
	Menulis 30 - 39 kata	7 grup (30 - 39 kata)	3 grup
	Menulis 15 - 29 kata	-	2 grup (15-16 kata)
	< 15 kata	-	-
	Kategori tema (dihitung berdasarkan jumlah kata yang ditulis siswa)	Kategori tema yang ditulis terbanyak adalah tentang binatang (<i>animal</i>) sebanyak 70 kata, sekolah (<i>school</i>) 55 kata, dan warna-warna (<i>color</i>) sebanyak 45 kata dan tema buah-buahan (<i>fruits</i>) 26 kata.	Kategori tema yang ditulis terbanyak adalah tentang warna-warna (<i>color</i>) sebanyak 67 kata, sekolah (<i>school</i>) 53 kata, tema binatang (<i>animal</i>) sebanyak 45 kata, angka-angka (<i>number</i>) 36 kata, tema keluarga (<i>family</i>) sebanyak 34 kata, tema buah-buahan (<i>fruits</i>) 28 kata dan makanan dan minuman (<i>food and beverage</i>) 25 kata.
	Penulisan bahasa Inggris	Sebagian besar siswa menulis kata dalam bahasa Inggris menurut pengucapan.	Sebagian besar siswa menulis kata dalam bahasa Inggris sangat baik (benar), dan hanya beberapa siswa salah penulisan.
	Penulisan kalimat	Siswa cenderung menulis kalimat baik bahasa Indonesia, maupun bahasa Inggris tanpa titik sebagai tanda baca pada akhir kalimat.	Siswa cenderung menulis kalimat baik bahasa Indonesia, maupun bahasa Inggris tanpa titik sebagai tanda baca pada akhir kalimat.
	Penulisan kata jamak dalam bahasa Inggris	Tidak bisa membedakan jamak: <ul style="list-style-type: none"> - Lebih dari satu (<i>sisters, brothers</i>) - <i>She/he</i> - harus menggunakan <i>has</i>, - <i>I and you have</i> - <i>This is..., that is..., those are is..., those are</i> 	Tidak bisa membedakan jamak: <ul style="list-style-type: none"> - Lebih dari satu (<i>sisters, brothers</i>) - <i>She/he</i> - harus menggunakan <i>has</i>, - <i>I and you have...</i> - <i>This is..., that is..., those are</i>

Siswa SD kelas 5 pada sekolah yang sudah mendapat pelajaran bahasa Inggris (SD Negeri 245), lebih lambat 5 menit dalam menyelesaikan tabel 50 kata dalam bahasa Inggris, sedangkan siswa kelas 5 SD Negeri 30 yang belum mendapatkan pelajaran bahasa Inggris, tetapi beberapa siswa sudah mengikuti kursus bahasa Inggris lebih cepat menulis 50 kata pada lembaran kerja dimaksud yaitu dalam waktu 10-15 menit. Pada tataran jumlah kata, siswa SD kedua sekolah dapat menulis rata-rata 30 kata, dan tidak ada siswa hanya mampu menulis < 15 kata. Ini berarti pengetahuan penguasaan kosa kata siswa pada level SD kelas 5, khususnya yang belum mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolah dapat dikatakan baik. Sedangkan pada tataran tata bahasa, penulisan kata jamak (*plural*) masih sulit dibedakan. Konteks ini dianggap normal karena anak SD dengan system bahasa yang berbeda, tataran siswa yang lebih tinggi SMP, SMA, bahkan mahasiswa yang belajar bahasa Inggris pun masih membuat kesalahan yang sama yaitu kata benda jamak (*plural noun*), dapat dilihat pada berbagai penelitian tentang kesalahan dalam berbahasa Inggris dan/atau menulis bahasa Inggris, contoh penelitian Muchtar (2021).

Berdasarkan hasil di atas, tindak lanjut kegiatan yang ditawarkan Pusat Studi Bahasa Unpatti adalah kerjasama untuk membantu siswa SD Negeri 30 Maluku Tengah mengikuti kursus bahasa Inggris yang difasilitasi oleh pengajar Bahasa Basudara. Koordinasi untuk mendiskusikan teknis pelaksanaan kursus bahasa Inggris via zoom bagi kelas 5 dan kelas 6 dilakukan tanggal 1 September 2022, akan dilangsungkan kursus untuk masing-masing kelas 2 rombongan belajar.



Gambar 4. Zoom meeting Koordinasi Kursus antara Sekolah SD Negeri 30 Maluku Tengah, Pusat Studi Bahasa Unpatti dan Bahasa Basudara

4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa-siswi SDN 245 dan SDN 30 Maluku Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan PkM berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, karena adanya koordinasi yang baik dari Pusat Studi Bahasa dengan pemerintah Kabupaten Maluku dan pihak sekola;
- b. Data analisis menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyajian materi, maka (1) Sebagian besar siswa memiliki motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris. Motivasi siswa ini dapat dibuktikan melalui peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, antusias siswa dalam menerima tugas atau pertanyaan yang diberikan pengajar, kecepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pengajar. Meskipun demikian, terdapat pula siswa yang kurang antusias, terlihat pada tahap awal pembelajaran sehingga dilakukan sesi Icebreaker dan stimulus lewat pemberian hadiah terlihat merangsang motivasi siswa untuk tetap semangat belajar; (2) Pengetahuan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris; siswa yang dapat menulis 50 kata dalam waktu 15-20 menit yang diberikan sangat minim (4 dari total 20 pasangan atau 20%), namun terlihat siswa cekatan dalam mengisi kata pada tabel sesuai jumlah yang diberikan dengan topik/tema yang bervariasi, mampu melakukan percakapan bersama teman dalam kelompok (per dua orang), mampu menuliskan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, maupun sebaliknya, bahkan siswa dapat menulis kata-kata bahasa Inggris dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnalis Nuansa (2021) Strategi Mengajar Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar: diakses pada: <https://nuansa.nusaputra.ac.id/2021/10/04/strategi-mengajar-bahasa-inggris-di-tingkat-sekolah-dasar/>. Diposting pada tanggal 04 Oktober 2021, diakses pada 20 Agustus 2021.
- Mali, Sjafty Nursiti (2018) Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu Dan Mengapa Dipersoalkan. Judika (Jurnal Pendidikan Unsika). Volume 6 Nomor 1, Maret 2018 Halaman 23-28.

- Muchtar, Jumardin., Dahniar & Halim, Nur Mutmainnah (2021) Grammatical Errors in English Informal Essays by The Sixth Semester of English Literature Students. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*. Volume 4 Issue 1: 41-45
- Putranti, Bernadetta Eko & Ambawani, Suprih (2019) Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharj. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta* ISSN: 2614-2929 Vol. 2 No. 2 Edisi Oktober Tahun: 2019. Halaman 177-183.
- Sahrawi. dkk. (2018) Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Games Untuk Menarik Minat Belajar Siswa SMP Awaluddin. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 2, Desember 2018 ISSN 2598-6147 (Cetak) ISSN 2598-6155 (Online). 166-175.
- Susanthi, I Gusti Ayu Agung Dian (2021) Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal* | Vol. 1, No. 2, 2021 P-ISSN: 2746-7031 | E-ISSN: 2746-7023 Available online at <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/licosjournal> DOI: <http://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2658.64-70>.
- Tabrani Rusyan, (2001), Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.